

Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Tingkat Profitabilitas, Market Value Added dan Economic Value Added pada PT Indofood, Tbk

Khuzaeni^{1*}, Sri Retnaning Sampurnaningsih², Yusuf Supardi³

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen00558@unpam.ac.id; dosen01366@unpam.ac.id

Received 31 Januari 2025 | Revised 04 Februari 2025 | Accepted 16 Februari 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk melalui pengukuran tingkat profitabilitas, Market Value Added (MVA) dan Economic Value Added (EVA) selama periode 2003-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tren peningkatan pendapatan, dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp 110,83 triliun pada tahun 2022 dan terendah Rp 17,87 triliun pada tahun 2003. Laba bersih tertinggi sebesar Rp 7,64 triliun pada 2021, dan laba terendah sebesar Rp 124 miliar pada 2005. Rata-rata pendapatan dan laba bersih selama 20 tahun masing-masing sebesar Rp 53,92 triliun dan Rp 3,08 triliun. Analisis profitabilitas menunjukkan tren positif, MVA tetap terjaga dengan baik, dan EVA menunjukkan hasil yang memuaskan. Dengan demikian, PT Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki kinerja keuangan yang solid dan mampu meningkatkan nilai perusahaan serta kemakmuran pemegang saham dalam kurun waktu 20 tahun tersebut.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Profitabilitas; Market Value Added; Economic Value Added

Abstract

This study aims to analyze the financial perform of PT Indofood Sukses Makmur, Tbk by measuring the Profitability, Market Value Added (MVA) and Economic Value Added (EVA) over the period of 2003-2022. The results show that the company experienced a revenue growth trend, with the highest revenue recorded at IDR 110.83 trillion in 2022 and the lowest at IDR 17.87 trillion in 2003. The highest net profit was IDR 7.64 trillion in 2021, while the lowest net profit was IDR 124 billion in 2005. The average revenue and net profit over the 20 years were IDR 53.92 trillion and IDR 3.08 trillion, respectively. The profitability analysis revealed a positive trend, MVA remained well-maintained, and EVA showed satisfactory results. Therefore, PT Indofood Sukses Makmur, Tbk demonstrated solid financial performance and has been able to enhance the company's value and shareholder wealth over the 20-year period.

Keywords: Financial Performance; Profitability; Market Value Added; Economic Value Added

PENDAHULUAN

Produktivitas perusahaan sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dan berdampak pada semua pemangku kepentingan, terutama pemegang saham. Keberhasilan perusahaan tercermin dari output pendapatan dan kinerja keuangan positif dalam laporan laba rugi, yang akan mendukung keberlangsungan usaha (going concern) dan meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham.

Pengukuran kinerja keuangan meliputi likuiditas (kemampuan membayar kewajiban jangka pendek), solvabilitas (kemampuan membayar semua kewajiban), efektivitas (penggunaan aset), profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba), dan nilai saham di pasar. Namun, untuk jangka panjang, perusahaan tidak cukup hanya memaksimalkan laba. Perusahaan harus memaksimalkan kekayaan

pemegang saham dan nilai perusahaan karena laba tidak selalu mencerminkan arus kas, risiko, atau waktu.

Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) digunakan untuk mengukur nilai yang ditambahkan perusahaan kepada pemegang saham. EVA menunjukkan efektivitas manajerial dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, sementara MVA mencerminkan kekayaan pemegang saham berdasarkan nilai pasar saham perusahaan. Peningkatan harga saham dalam jangka panjang adalah indikator kinerja perusahaan yang baik dan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan.

PT Indofood Sukses Makmur adalah perusahaan makanan dan minuman yang berbasis di Jakarta, yang telah berhasil menjadi pemain utama di pasar domestik dan internasional. Indofood bertransformasi menjadi perusahaan total food solutions yang mencakup seluruh tahapan produksi, dari bahan baku hingga produk akhir. Data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Mengukur tingkat profitabilitas PT Indofood, Tbk, serta nilai Market Value Added (MVA) dan Economic Value Added (EVA) adalah langkah penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah analisis dari penelitian terdahulu penelitian oleh Dewi dan Putra (2016) mengatakan bahwa Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Penelitian oleh Gunawan dan Rahmawati (2015) mengkaji hubungan antara Economic Value Added (EVA) dan profitabilitas dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa EVA memberikan pengukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan indikator tradisional seperti ROA dan ROE, karena EVA memperhitungkan biaya modal. Penelitian oleh Lestari (2021), dalam konteks perusahaan di Indonesia, khususnya sektor manufaktur, ditemukan bahwa profitabilitas (diukur dengan ROA) memiliki hubungan yang kuat dengan likuiditas dan efisiensi operasional. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil, yang mendukung kinerja keuangan jangka panjang. Penelitian oleh Setyowati dan Sugiharto (2020)

Menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membayar dividen yang lebih besar, yang berdampak pada kenaikan harga saham. Hubungan ini menunjukkan bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar modal. Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa profitabilitas adalah salah satu variabel kunci yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan kepercayaan investor juga memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan ini.

Kajian Pustaka

Agency Theory

Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Pemilik mengharapkan manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Profitabilitas, MVA, dan EVA digunakan untuk mengukur sejauh mana manajer berhasil memenuhi harapan ini. Relevansi: 1) Profitabilitas menunjukkan efektivitas manajer dalam mengelola aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba. 2) MVA mencerminkan nilai yang berhasil diciptakan untuk pemegang saham. 3) EVA memperlihatkan bagaimana manajer mampu menciptakan nilai ekonomi dengan mempertimbangkan biaya modal.

Stakeholder Theory

Teori ini menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), bukan hanya pemegang saham. Stakeholder meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas. Relevansi: 1) Profitabilitas: Memberikan gambaran kepada semua pemangku kepentingan tentang keberlanjutan perusahaan. 2) MVA: Menunjukkan nilai yang diciptakan perusahaan bagi pemegang saham, yang juga berdampak pada stakeholders lain. Dan 3) EVA: Mengukur apakah perusahaan mampu menghasilkan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi seluruh stakeholders.

Signaling Theory

Teori ini menyoroti bagaimana informasi keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada pasar tentang kinerja perusahaan. Informasi profitabilitas, MVA, dan EVA digunakan oleh investor untuk menilai potensi masa depan perusahaan. Relevansi: 1) Profitabilitas: Menjadi sinyal langsung tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba. 2) MVA: Menyiratkan kepercayaan pasar terhadap manajemen perusahaan. 3) EVA: Menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menciptakan nilai setelah memperhitungkan biaya modal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator penting untuk mengukur kinerja perusahaan, yang dapat diukur melalui Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sementara ROE mengukur laba yang diperoleh dari modal sendiri. Menurut Fahmi, ROA mengevaluasi seberapa baik investasi aset menghasilkan keuntungan, sedangkan menurut R. Agus Sartono, ROE mengukur laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Baik ROA maupun ROE digunakan sebagai indikator kesehatan perusahaan dan kelangsungan hidup (going concern) perusahaan. Keberlanjutan bisnis sangat bergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangan dan aspek non-keuangan. Untuk menjamin kelangsungan hidupnya, perusahaan harus merencanakan strategi jangka panjang yang mencakup manajemen strategis, perencanaan bisnis, serta mencapai visi dan tujuan perusahaan.

Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan yang berhubungan dengan nilai saham di pasar. Harga saham terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran, yang dipengaruhi oleh faktor internal (kinerja perusahaan, manajemen) dan faktor eksternal (ekonomi, politik, kondisi pasar). MVA mencerminkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dan ekuitas (modal) yang diberikan oleh pemegang saham. Menurut Suad Husnan, semakin besar MVA, semakin baik kinerja perusahaan, karena artinya nilai pasar ekuitas melebihi modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Sebaliknya, MVA negatif menunjukkan bahwa nilai investasi yang dijalankan oleh manajemen lebih kecil dari modal yang diserahkan, yang mengindikasikan penurunan kekayaan perusahaan. MVA dihitung dari selisih antara nilai pasar perusahaan (harga saham dikalikan jumlah saham) dan biaya modal investasi yang dikeluarkan. Jika MVA bertambah, kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham juga meningkat.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah ekonomis. EVA diadopsi dari konsep manajemen perusahaan yang bertujuan meningkatkan kinerja keuangan. Perhitungan EVA menunjukkan laba ekonomi yang sesungguhnya, berbeda dari laba akuntansi. EVA mencerminkan pendapatan residual setelah semua biaya modal, termasuk modal saham, dikurangkan. Sedangkan laba akuntansi tidak mengurangi biaya modal. EVA digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Jika EVA positif, perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis, yang berarti kinerja perusahaan baik dan menarik bagi investor. Sebaliknya, EVA negatif menandakan kinerja perusahaan kurang baik dan gagal memenuhi harapan investor.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk untuk melihat potensi profitabilitas dalam mempengaruhi kinerja keuangan jangka pendek, sementara EVA dan MVA menjadi kriteria penting untuk menilai kinerja keuangan dalam jangka panjang, terutama dalam menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham.

Populasi dalam penelitian ini seluruh laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang diambil pada situs resminya. Sedangkan sampel yang dipilih adalah laporan keuangan tahunan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk selama 20 periode dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2022 yang berupa laporan keuangan (Neraca dan Laporan laba/rugi).

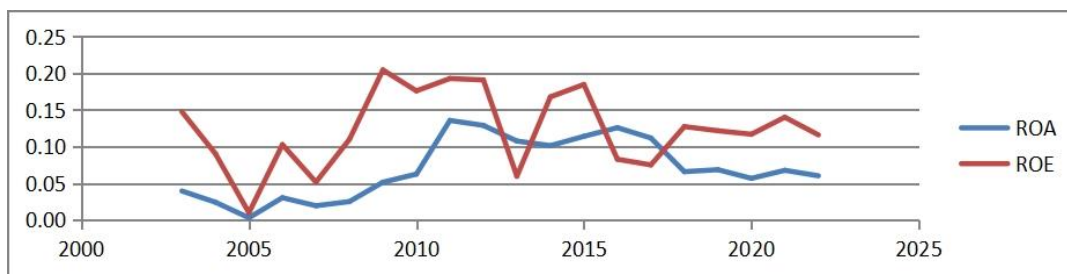
HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis deskripsi Profitabilitas, MVA, dan EVA selama 20 tahun pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dibagi dalam periode 5 tahunan dari 2003 sebagai awal tahun penelitian sampai dengan tahun terakhir 2022, sebagai berikut:

Tabel 1. Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2003-2022

Tahun	Return On Asset (ROA)	Return On Equity (ROE)
2003	0,04	0,15
2004	0,02	0,09
2005	0,003	0,01
2006	0,03	0,10
2007	0,02	0,05
2008	0,02	0,11
2009	0,05	0,20
2010	0,06	0,18
2011	0,14	0,19
2012	0,13	0,19
2013	0,11	0,06
2014	0,10	0,17
2015	0,11	0,18
2016	0,13	0,08
2017	0,11	0,07
2018	0,07	0,13
2019	0,07	0,12
2020	0,06	0,12
2021	0,07	0,14
2022	0,06	0,12

Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood, Tbk yang diolah



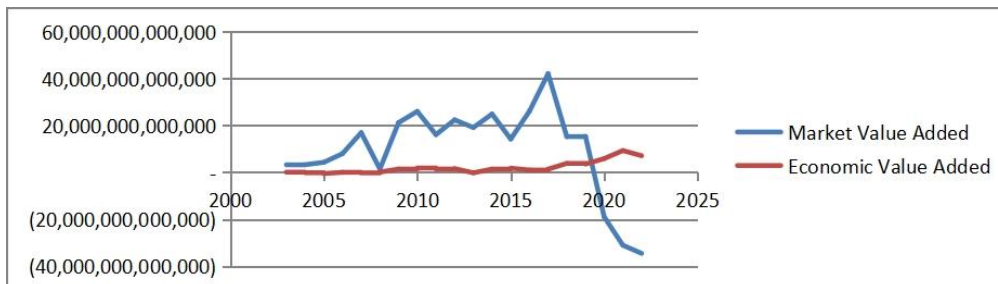
Grafik 1. ROA dan ROE PT Indofood, Tbk selama 20 tahun

Tabel 2. Market Value Added (MVA) dan Economic Value Added (EVA)
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2003-2022

Tahun	Market Value Added	Economic Value Added
2003	3.224.652.962.110	91.746.190.298
2004	3.270.993.310.000	(151.968.035.770)
2005	4.285.762.990.000	(507.128.951.586)
2006	8.007.452.930.000	25.327.957.466
2007	16.956.085.950.000	(202.944.680.000)
2008	1.434.022.550.000	130.185.977.500
2009	21.234.529.737.500	1.415.753.825.000
2010	26.019.908.187.500	1.861.854.385.000
2011	16.112.615.400.000	1.421.462.620.000
2012	22.415.748.000.000	1.598.001.115.000
2013	19.138.664.575.000	(192.265.133.400)
2014	24.902.087.900.000	1.394.331.975.000
2015	14.225.597.500.000	1.796.076.675.000



2016	26.082.478.337.500	998.730.620.000
2017	42.110.830.200.000	1.383.333.870.400
2018	15.277.866.762.500	3.824.997.920.000
2019	15.382.392.012.500	3.537.061.925.600
2020	(18.992.122.475.000)	5.877.746.130.000
2021	(31.095.913.387.500)	9.311.875.392.500
2022	(34.574.669.787.500)	7.108.194.480.000



Grafik 2. MVA dan EVA PT Indofood, Tbk selama 20 tahun

Keseluruhan Kinerja Keuangan

1. Kombinasi profitabilitas, MVA, dan EVA memberikan evaluasi yang holistik tentang kinerja keuangan PT Indofood, Tbk.
2. Profitabilitas yang tinggi, MVA positif, dan EVA positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, menciptakan nilai bagi pemegang saham, dan memanfaatkan modal dengan efisien.
3. Jika salah satu indikator menunjukkan hasil negatif, perusahaan perlu mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti efisiensi operasional, strategi penciptaan nilai pasar, atau struktur biaya modal.

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini, pertama adalah masalah keterwakilan analisa profitabilitas, market value added dan Economic Value Added dalam waktu 20 tahun. Kedepan mungkin penelitian ditambah lagi pada baik pada periode maupun pengembangan variabel lainnya, seperti Harga pasar saham, Kebijakan deviden dan lainnya. Semakin banyak periode dan variabel pada penelitian ini akan dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Pembahasan

Tabel 4. Rata-rata ROA, ROE, MVA, dan EVA Periode 5 Tahunan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2003-2007

Keterangan	Periode (2003-2007)	Periode (2008-2012)	Periode (2013-2017)	Periode (2018-2022)
ROA	0,02	0,08	0,11	0,06
ROE	0,08	0,17	0,11	0,12
MVA	0,29	0,31	0,16	-0,03
EVA	-0,08	0,13	0,07	0,13

Pada tabel dan grafik diatas, pada periode 5 tahun pertama (2003-2007) rata-rata perolehan ROA, ROE, MVA, dan EVA masing-masing sebesar 2%, 8%, 29%, dan -8%. Dengan demikian perolehan ROA dan ROE secara positif dalam 5 tahun pertama (2003-2007) berdampak pada peningkatan Kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga MVA yang positif menciptakan nilai bagi pemegang saham, namun EVA mengalami penurunan sehingga menurunkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya modal

Selanjutnya pada periode 5 tahun kedua (2008-2012) memperlihatkan peningkatan secara searah dari ROA, ROE, MVA, dan EVA. Dengan demikian peningkatan pada Profitabilitas (ROA dan ROE) meningkatkan keuntungan perusahaan, MVA dan EVA yang positif telah menciptakan nilai bagi pemegang saham.



Pada periode 5 tahun keempat (2018-2022) bertepatan dengan adanya wabah covid 19 yang melanda dunia sehingga terjadi ketidakpastian terhadap ekonomi, dan banyak dunia usaha yang gulung tikar. Pada PT Indofood terjadi **MVA negatif** yang menandakan bahwa Perusahaan kehilangan nilai bagi pemegang saham, perusahaan memperoleh penurunan keuntungan.

SIMPULAN

Profitabilitas positif bahwa Fokus pada efisiensi operasional dan pengendalian biaya untuk meningkatkan profitabilitas. ROA, ROE positif: Perusahaan berhasil menciptakan keuntungan perusahaan

MVA positif: Perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dan MVA negatif: Perusahaan kehilangan nilai bagi pemegang saham. MVA dapat diTingkatkan melalui nilai pasar dengan strategi pemasaran dan pengelolaan asset

EVA positif: Perusahaan menciptakan nilai setelah memperhitungkan biaya modal dan EVA negatif: Perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya modal. EVA dapat ditingkatkan melalui Optimalkan struktur modal untuk menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai tambah ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri (2014) Analisis kritis atas Laporan keuangan. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010 Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanafi, 2009, Analisis Laporan Keuangan. Edisi. 4 UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2000. Analisa Laporan Keuangan Edisi 7. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Munawir (2010), Analisis laporan keuangan, konsep dan aplikasi: Yogyakarta, Liberty.
- Bodie, Alex Kane, Alan J. Marcus, (2019). *Dasar-dasar Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham dan Houston. (2013). *Fundamentals of Financial Management*, The dryden Press
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ross, Westerfield, dan Jaffe. (2018). *Corporate Finance*, McGraw-Hill.
- Sugiyono, D. (2019). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Warsono, (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Bayu Media